

Sejarah dan Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kota Taksimalaya dan Partisipasinya dalam Pemilu 2004, 2009 dan 2014

Heri Subagja, Fajriudin, Fathia Lestari
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: herisubagja73@gmail.com

Abstract

Political parties are a means of citizens' political participation in improving democratic life to elect leaders in order to uphold and realize high ideals by fighting for freedom and justice. PPP is a political party that has the characteristics of being a political party based on Islam and being a big house for Muslims. This study will explain the history of the PPP organization in Tasikmalaya City and the existence of PPP in Tasikmalaya City. Based on the research conducted, it can be concluded as follows; Firstly, the United Development Party (PPP) was founded on January 5, 1973 as a result of the political fusion of four Islamic parties, namely the Nadhlatul Ulama Party, the Indonesian Muslim Party (Parmusi), the Indonesian Syarikat Islam Party (SI), and the Perti Islam Party. This establishment was followed by the establishments in various regions including Tasikmalaya, Secondly, the existence of the United Development Party in Tasikmalaya City from 2004, 2009 & 2014, underwent significant changes, starting from work programs consisting of in the fields of religion, politics, social, economic and education, as well as in the regeneration in the first period amounted to 213 people, 233 people in the second period, 195 people in the third period, and 85 people in the fourth period, while the results of the vote in 2004 were 20, 26% (11 seats), in 2009 18.62% (8 seats) and 2014 23.96% (10 seats). In addition, Kyai also has an important role in the success of PPP in Tasikmalaya City.

Keywords: *Islamic Party, PPP, Tasikmalaya.*

Pendahuluan

Partai politik adalah wadah ataupun sarana untuk warga negara dalam ikut serta untuk berpartisipasi mengikuti proses pengelolaan Negara. Tidak hanya itu, partai politik pula menjadi sarana partisipasi bagi jalannya politik warga dalam meningkatkan kehidupan demokrasi buat menjunjung tinggi serta mendapatkan kebebasan yang adil dan bertanggung jawab.¹ Pada saat ini partai politik menjadi suatu keharusan dalam menjalankan kehidupan berpolitik yang modern dan demokratis.² Sebagai sebuah lembaga, partai politik ini hakikatnya dimaksudkan sebagai alat untuk memobilisasi rakyat, mewakili untuk kepentingan tertentu, menjamin kebebasan berkompromi untuk berpendapat yang silih bersaing dan sebagai sarana sukses dalam kepemimpinan politik baik itu secara absah maupun damai.³

¹ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT.Grasindo, 1992), 120.

² Rahman HI, *Sistem Politik Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 75.

³ Kencana Syafie, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) didirikan bertepatan pada tanggal 5 Januari 1973, merupakan hasil fusi dari politik keempat partai Islam, ialah Partai Nadhlatul Ulama (NU), Partai Muslimin Indonesia (Parmusi), Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), serta Partai Islam Perti. Fusi ini kemudian menjadi simbol bagi kekuatan PPP, karena dapat menjadi partai yang sanggup mempersatukan bermacam fraksi serta kelompok-kelompok dalam Islam. Dengan demikian maka sangat wajar jika PPP saat ini memproklamirkan diri bagaikan “Rumah Besar Umat Islam”. PPP sebagai partai yang berasaskan Islam ini berketetapan hati serta berniat dengan segala kemampuannya untuk berupaya mewujudkan cita-cita proklamasi 17 Agustus 1945, ialah terwujudnya sebuah masyarakat yang adil serta makmur, rohaniyah serta jasmaniah yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* dalam sebuah wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang bersumber pada Pancasila serta UUD 1945.⁴

Pendirian PPP tidak hanya terjadi dilingkup nasional saja, melainkan diikuti dengan pendirian di berbagai daerah salah satunya Tasikmalaya, PPP di Tasikmalaya sebenarnya sudah ada berdiri jauh sebelum wilayah ini terpecah menjadi dua wilayah administratif, tepatnya PPP Kota Tasikmalaya resmi didirikan dan berpisah dari PPP Kabupaten pada 05 Desember 2001, serta partai yang berlambangkan ka’bah ini berhasil dan selalu menjadi lumbung suara disetiap pemilu di Tasikmalaya baik itu dalam lingkup Kabupaten maupun Kota.⁵

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah⁶ yang di dalamnya mempunyai empat tahapan yaitu, heuristik atau pencarian sumber. Pencarian sumber dilakukan di berbagai perpustakaan dan lembaga kearsipan baik di daerah Jakarta, Bandung maupun Tasikmalaya. Pencarian sumber dalam mendapatkan sumber primer dan sumber sekunder berupa majalah, koran, buku maupun sumber lisan berupa hasil wawancara dari berbagai periode kepengurusan PPP di Tasikmalaya. Langkah kedua adalah kritik atau analisis sumber atau verifikasi dan koroborasi sebagai bentuk penggabungan sumber. Langkah ketiga adalah interpretasi yakni penafsiran dalam hal ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan strukturalis dalam membantu menjelaskan sumber-sumber yang didapat dan tagap terakhir adalah Historiografi atau penulisan sejarah.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendirian PPP

PPP awalnya didirikan oleh lima orang deklarator yang dimana mereka ini merupakan pimpinan empat Partai Islam yang menjadi partisipan Pemilu 1971

⁴ D Apriliasti, *Deskripsi Partai Pembangunan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 2.

⁵ Subhan Agung and Hendra Gunawan, “Studi Dimensi Systemness Dan Dimensi Reification Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi” (Tasikmalaya, 2006), 3.

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 2015).

serta seseorang pimpinan kelompok dari persatuan pembangunan, semacam fraksi dari empat partai Islam yang ada di DPR.⁷ Para deklarator ini diantaranya:

1. KH Idham Chalid, sebagai Ketua Umum dari PBNU (Nadhlatul Ulama);
2. H. Mohammad Syafaat Mintaredja, SH, sebagai Ketua Umum dari Partai Muslimin Indonesia (Parmusi);
3. Haji Anwar Tjokroaminoto, sebagai Ketua Umum dari Partai Persatuan Islam Indonesia (PSII);
4. Haji Rusli Halil, sebagai Ketua Umum dari Partai Islam Perti; serta
5. Haji Mayskur, sebagai Ketua Kelompok dari Persatuan Pembangunan yang ada di Fraksi DPR.⁸

Di tingkat dasar (Tasikmalaya) hasrat untuk memperjuangkan sebuah nilai-nilai keislaman melalui jalur politik di parlemen nyatanya tidak surut, dimana partai PPP ini hadir dan mendirikan cabang di Tasikmalaya pada 15 Juni tahun 1973 terlebih sehabis Pendirian PPP Pusat. Dahulu di masa orde baru pada tahun 1977 telah melakukan penyederhanaan partai-partai politik menjadi tiga partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) serta Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Secara ideologis, pembagian pemilih dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pemilih yang berideologi Islam yang diwakili PPP, pemilih yang berideologi Pancasila yang diwakili Golkar serta pemilih yang berideologi nasionalis sekuler yang diwakili PDI.⁹



Gambar 1 : Tiga Partai dari Hasil Penyederhanaan Parpol tahun 1977
Sumber : Arsip Nasional Republik Indonesia

Pasca reformasi tepatnya pada akhir tahun 1998, diusulkan rencana pemisahan atau pemekaran wilayah Tasikmalaya yang dinilai sangat luas. Wilayah ini dimekarkan menjadi dua wilayah administratif Kabupaten dan Kota guna mengendalikan lajunya sistem pemerintahan yang merata, adil dan makmur.¹⁰ Sehingga kajian-kajian untuk membuat wilayah administratif baru

⁷ Abdul Aziz, *Politik Islam Politik Pergulatan Politik PPP Menjadi Partai Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 55.

⁸ [Partai Persatuan Pembangunan - Teknologi Informasi dan Komunikasi \(ppp.or.id\)](http://ppp.or.id)

⁹ Agung and Gunawan, "Studi Dimensi Systemness Dan Dimensi Reification Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi," 7.

¹⁰ H. Ramdani Mun'im, "Wawancara Pribadi," October 22, 2020.

dilayakan ke pusat untuk dikaji lebih dalam lagi terhadap rencana pemisahan wilayah.

Sehingga setelah dikaji berulang kali oleh pemerintah pusat akhirnya pada awal Oktober tahun 2001 pemerintah pusat mengesahkan pembentukan daerah otonom baru di Jawa Barat yakni Kota Tasikmalaya¹¹ sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Tasikmalaya, bersamaan dengan diimplementasikannya otonomi wilayah baru serta mekanisme pemilihan kepala wilayah secara langsung yang dibarengi dengan bermunculannya partai-partai baru, termasuk pula partai Islam. Identitas politik para ulama ini terpecah kepada sebagian partai politik yang menjadi ajang hijrahnya para tokoh ulama di Tasikmalaya antara lain PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), PBB (Partai Bulan Bintang), PBR (Partai Bintang Reformasi) serta PKS (Partai Keadilan Sejahtera).¹²

Pergantian arah politik PPP, dari sebelumnya PPP Kabupaten menjadi PPP Kota diresmikan pada 5 Desember 2001 pastinya mempengaruhi terhadap peta perpolitikan khususnya peta perpolitikan para tokoh ulama di Kota Tasikmalaya, hal ini pun secara otomatis pula merubah pemikiran politik ditingkat pangkal rumput. Persaingan para tokoh ulama di dalam perahu partai masing-masing ini menimbulkan suatu fenomena baru yaitu semakin ketatnya persaingan di dalam merebut hati pemilih "Islam" di Kota Tasikmalaya serta terpecahnya kekuatan-kekuatan partai Islam.¹³ Ironisnya, terjadi transformasi orientasi suatu gerakan politik para ulama kearah yang sangat pragmatis. Pada masa ini kekuatan perpolitikan Islam masih terletak di dalam satu partai PPP, gerakan politik para ulama sangat didasarkan pada aspek ideologis kegamaan yang masih berkuat pada isu keislaman serta berorientasi pada pelaksanaan syariat Islam.¹⁴

B. Hasil Pemilu dan perolehan kursi dalam pemilu 2004

Perolehan suara kursi pada pemilu 2004 di Kota Tasikmalaya mengalami beberapa perubahan perolehan suara bagi masing-masing parpol dibandingkan Pemilu 1999. Sewaktu masih bergabung dengan daerah induk yakni Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa parpol lama yang telah mumpuni sebagai pusat perhatian perlahan-lahan mulai mendapatkan persaingan yang ketat dalam perolehan suara dengan partai-partai lain baik partai yang berasaskan agama maupun nasionalis.¹⁵

Pada pemilu 2004, di Kota Tasikmalaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kembali keluar menjadi juaranya dengan memperoleh 11 kursi mempertahankan kemenangannya dalam pemilu sebelumnya yang masih menginduk ke Kabupaten Tasikmalaya. Dengan memperoleh suara sebanyak 20, 26 % suara, kemudian disusul oleh Partai Golongan Karya (Golkar) yang

¹¹ H. Deddy SE Moh Romli, "Wawancara Pribadi," October 22, 2020.

¹² Agung and Gunawan, "Studi Dimensi Systemness Dan Dimensi Reification Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi," 11.

¹³ Romli, "Wawancara Pribadi."

¹⁴ Agung and Gunawan, "Studi Dimensi Systemness Dan Dimensi Reification Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi," 13.

¹⁵ K.H Udin Sadudin, "Wawancara Pribadi," October 20, 2020.

memperoleh suara sebanyak 16,94 % suara, kemudian di urutan ketiga diraih oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan memperoleh suara sebanyak 12,70 % suara, kemudian di posisi keempat dan kelima di tempati oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memperoleh suara sebanyak 10,63 % suara dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang memperoleh suara sebanyak 9,40 % suara.¹⁶ Dengan kemenangan kembali Partai Persatuan Pembangunan (PPP) semakin membuktikan bahwa mereka bisa menjadi partai yang memiliki basis kuat di Tasikmalaya walaupun sejatinya Kota Tasikmalaya baru saja berdiri tiga tahun yang lalu, hal ini dilatar belakangi karena Kota dan Kabupaten Tasikmalaya memiliki persamaan prinsip ideologi keislaman yang sangat kuat sehingga sejalan dan seirama dengan tujuan partai PPP itu sendiri.¹⁷

Adapun perolehan suara partai politik peserta Pemilu tahun 2004 tingkat Kota Tasikmalaya dapat dilihat dalam Gambar 2. sebagai berikut:¹⁸

NO.	URAIAN	PEROLEHAN SUARA				TOTAL PEROLEHAN	PERSENTASE (%)
		DP I	DP II	DP III	DP IV		
1	Partai Indonesia Marhaenisme	494	96	218	0	808	0,25
2	Partai Buruh Sosial Demokrat	244	0	0	307	551	0,17
3	Partai Bulan Bintang	3.823	5997	4553	3330	17.703	5,40
4	Partai Merdeka	108	1038	490	1629	3.315	1,01
5	Partai Persatuan Pembangunan	7.579	15620	19886	23371	66.456	20,26
6	Partai Persatuan Demokrasi Kehangsaan	174	286	122	230	812	0,25
7	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	-	432	0	0	432	0,13
8	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan	163	142	117	35	458	0,14
9	Partai Demokrat	6.139	3952	3327	2523	15.951	4,86
10	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1.243	1406	1466	643	4.758	1,45
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	439	0	684	0	1.123	0,34
12	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia	-	507	0	2267	2.774	0,85
13	Partai Amanat Nasional	11.970	11138	11015	7540	41.663	12,70
14	Partai Karya Peduli Bangsa	549	291	858	305	2.004	0,61
15	Partai Kebangkitan Bangsa	4.552	4391	5182	11695	25.821	7,87
16	Partai Keadilan Sejahtera	7.149	8779	3437	6483	30.848	9,40
17	Partai Bintang Reformasi	1.933	5374	5634	4773	17.719	5,40
18	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	10.826	9199	9369	5467	34.861	10,63
19	Partai Damai Sejahtera	2.336	0	0	0	2.336	0,71
20	Partai Golongan Karya	13.288	16374	13740	12157	55.559	16,94
21	Partai Patriot Pancasila	41	32	48	25	147	0,04
22	Partai Sarikat Indonesia	-	0	595	0	595	0,18
23	Partai Persatuan Daerah	48	0	0	0	48	0,01
24	Partai Pelopor	346	831	46	0	1.223	0,39
JUMLAH		73.444	85.995	85.787	82.789	328.015	100

Gambar 2 : Perolehan Suara Tiap Parpol Dalam Pemilu 2004

Sumber : Arsip KPU Kota Tasikmalaya 2004 mengenai perolehan suara masing masing parpol dalam pemilu 2004.

Berdasarkan Gambar 2. PPP di Kota Tasikmalaya memperoleh kemenangan dengan meraih total 66.456 suara atau 20,26% suara. Kemenangannya ini diperolehnya secara mutlak dari hasil gabungan setiap daerah pemilihan (Dapil) yang terdiri dari 4 dapil yang berada di Kota Tasikmalaya. sehingga melalui kemenangannya PPP di Kota Tasikmalaya mendapatkah jatah kursi sebanyak 11

¹⁶ “Arsip KPU Kota Tasikmalaya” (Tasikmalaya, 2004).

¹⁷ Romli, “Wawancara Pribadi.”

¹⁸ “Arsip KPU Kota Tasikmalaya,” 2004, 4–5.

kursi di DPRD Kota Tasikmalaya, adapun rincian perolehan suara yang diraih oleh PPP Kota Tasikmalaya dalam pemilu tahun 2004 dari Dapil 1 yang terdiri dari Kecamatan Cihideung dan Kecamatan Tawang PPP meraih 7.579 suara atau 11,40% suara, dari Dapil 2 yang terdiri dari Kecamatan Indihiang dan Kecamatan Cipedes PPP meraih 15.620 suara atau 23,50% suara, dari Dapil 3 yang terdiri dari Kecamatan Kawalu dan Kecamatan Mangkubumi PPP meraih 19.886 suara atau 29,92% suara, dan dari Dapil 4 yang terdiri dari Kecamatan Cibeureum dan Kecamatan Tamansari PPP meraih 23.371 suara atau 35,18% suara. Dalam pemilu tahun 2004, Dapil 4 menjadi lumbung suara terbesar bagi PPP yang di mana wilayah di Dapil 4 ini merupakan rumah bagi tokoh-tokoh penting PPP Kota Tasikmalaya seperti tempat tinggal KH. Udin Sadudin, tokoh ulama sentral yang sangat berperan bagi perkembangan PPP kota Tasikmalaya, Agus Wahyudi, Asep Kusaeri dan yang lainnya, sehingga tidak heran jika di Dapil 4 ini PPP meraih banyak kemenangan dibandingkan dengan Dapil lainnya walaupun tidak terlalu jauh perolehan suara kemenangannya dengan dapil-dapil yang lainnya.

C. Hasil Pemilu dan perolehan kursi dalam pemilu 2009

Pada pemilu 2009 di Kota Tasikmalaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kembali lagi keluar menjadi juara mempertahankan kemenangannya dalam pemilu sebelumnya dengan memperoleh suara sebanyak 18,62 % suara, dan mendapatkan 8 kursi, kemudian disusul oleh Partai Demokrat yang memperoleh suara sebanyak 15,95 % suara, dan mendapatkan 8 kursi kemudian di urutan ketiga diraih oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan memperoleh suara sebanyak 15,49 % suara dan mendapat 7 kursi, kemudian diposisi keempat dan kelima di tempati oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memperoleh suara sebanyak 9,75 % suara dan mendapatkan 5 kursi, dan Partai Golongan Karya (Golkar) yang memperoleh suara sebanyak 10,10 % suara dan mendapatkan 4 kursi.¹⁹ Dengan kemenangan kembali Partai Persatuan Pembangunan (PPP) semakin membuktikan bahwa mereka bisa menjadi partai yang memiliki basis kuat di Tasikmalaya terbukti dengan beberap kali penyelenggaraan pemilu di Kota Tasikmalaya, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) selalu keluar sebagai juaranya.²⁰

¹⁹ “Arsip KPU Kota Tasikmalaya” (Tasikmalaya, 2009), 3.

²⁰ Mun'im, “Wawancara Pribadi.”

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara		Jumlah Calon Terpilih
		Jumlah Suara	%	
1	2	3	4	5
1.	Partai Persatuan Pembangunan	56.269	18.62	8
2.	Partai Demokrat	48.201	15.95	8
3.	Partai Amanat Nasional	46.807	15.49	7
4.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	29.471	9.75	5
5.	Partai Golongan Karya	30.530	10.10	4
6.	Partai Keadilan Sejahtera	27.557	9.12	4
7.	Partai Bintang Reformasi	24.182	8,00	4
8.	Partai Bulan Bintang	14.769	4.89	3
9.	Partai Kebangkitan Bangsa	15.357	5.08	1
10.	Partai Gerakan Indonesia Raya	9.041	2.99	1
Jumlah				45 orang

Gambar 3 : Perolehan Suara dan Kursi di Kota Tasikmalaya Pada Pemilu 2009

Sumber : Arsip KPU Kota Tasikmalaya 2009

Perolehan suara PPP Kota Tasikmalaya pada pemilu tahun 2009 PPP kembali memenangkan pemilu di Kota Tasikmalaya, hal ini menjadi pembuktian bahwasannya PPP masih berkuasa di Kota Tasikmalaya dan belum tertandingi kemenangannya oleh partai yang lain termasuk oleh partai yang berasaskan Islam lainnya, dalam pemilu tahun 2009 PPP memperoleh jatah 8 kursi di DPRD Kota Tasikmalaya, hal ini memang terjadi penurunan jatah kursi bagi PPP di DPRD karena semakin sengitnya persaingan politik di Kota Tasikmalaya banyak partai-partai terutama yang berasaskan Islam semakin menunjukkan taringnya dalam perpolitikan di Kota Tasikmalaya guna menyaingi PPP dan merebut simpati masyarakat, walau dalam jatah kursi mengalami penurunan tapi tidak mempengaruhi hasil akhir di mana PPP tetap unggul dan keluar sebagai juaranya dengan memperoleh kemenangan di dua dapil utama yakni Dapil 3 dan Dapil 4, adapun suara yang diraih oleh PPP secara keseluruhan totalnya 56.269 suara atau 18,62% suara. Di mana perolehan suara PPP dari masing-masing dapil diperoleh sebagai berikut, Dapil 1 yang terdiri dari Kecamatan Tawang dan Kecamatan Cihideung PPP meraih 5.540 suara atau 9,85 % suara, dari Dapil 2 yang terdiri dari 3 Kecamatan yakni Kecamatan Indihiang, Cipedes dan Bungursari PPP meraih suara sebanyak 12.103 suara atau 21,51% suara, sedangkan dari Dapil 3 yang terdiri dari 2 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Kawalu dan Kecamatan Mangkubumi PPP meraih suara sebanyak 16.690 atau 29,67% suara, dan dari Dapil 4 yang terdiri dari 3 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Tamansari, Cibeureum dan Kecamatan Purbaratu PPP meraih 21.936 atau 38,99% suara. Adapun kemenangan tertinggi bagi PPP dari keempat dapil diperoleh dari dapil 3 dan 4 di mana kemenangan di dua dapil ini tidak terlepas dari peranan dan pengaruh tokoh-tokoh sentral dan petinggi PPP seperti Pepen Ruspindi, KH. Udin Sadudin, KH. Amang Baden dan lain sebagainya karena di Dapil 3 dan 4 ini sangat banyak sekali ulama-ulama yang bercokol ditubuh PPP sehingga banyak masyarakat yang mengikuti pilihan para ulamanya, sehingga tidak heran Dapil 3 dan 4 di Kota Tasikmalaya selalu mengunggulkan PPP dan selalu dimenangkan kembali oleh PPP.

D. Hasil Pemilu dan perolehan kursi dalam pemilu 2014

Pada pemilu 2014 di Kota Tasikmalaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) kembali lagi keluar menjadi juaranya dengan mempertahankan kemenangannya dalam pemilu sebelumnya dengan memperoleh suara sebanyak 23,96 % suara, dan mendapatkan 10 kursi, kemudian disusul oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memperoleh suara sebanyak 14,49 % suara, dan mendapatkan 7 kursi kemudian di urutan ketiga diraih oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan memperoleh suara sebanyak 11,96 % suara dan mendapatkan 5 kursi, kemudian di posisi keempat dan kelima ditempati oleh Partai Golongan Karya (Golkar) yang memperoleh suara sebanyak 9,37 % suara dan mendapatkan 5 kursi, dan Partai Gerindra yang memperoleh suara sebanyak 7,57 % suara dan mendapatkan 4 kursi.²¹ Dengan kemenangan kembali Partai Persatuan Pembangunan (PPP) semakin membuktikan bahwa mereka bisa menjadi partai yang memiliki basis kuat di Tasikmalaya terbukti dengan beberapakali penyelenggaraan pemilu di Kota Tasikmalaya, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) selalu keluar sebagai juaranya.²²

No	Nama Partai Politik	Jumlah Perolehan Suara		Jumlah Calon Terpilih
		Jumlah Suara	%	
1	2	3	4	5
1.	Partai Persatuan Pembangunan	88.478	23.96	10
2.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	53.512	14.49	7
3.	Partai Amanat Nasional	44.180	11.96	5
4.	Partai Golongan Karya	34.624	9.37	5
5.	Partai Gerakan Indonesia Raya	27.955	7.57	4
6.	Partai Demokrat	26.786	7.25	4
7.	Partai Keadilan Sejahtera	25.849	7.00	4
8.	Partai Bulan Bintang	20.257	5.48	3
9.	Partai Kebangkitan Bangsa	23.667	6.40	2
10.	Partai Nasdem	15.671	4.24	1
Jumlah				45 orang

Gambar 4 : Perolehan Suara dan Kursi di kota Tasikmalaya Pada Pemilu 2014

Sumber : Arsip KPU Kota Tasikmalaya 2014

Perolehan PPP Kota Tasikmalaya pada pemilu tahun 2014 dimana PPP kembali menjuarai pemilu di Tasikmalaya pada pemilu tahun 2014 PPP meraih suara sebanyak 88.478 suara atau 23,96% suara hal ini menjadikan PPP kembali mendapatkan tambahan perolehan kursi DPRD dari pemilu sebelumnya yang hanya mendapatkan 8 kursi sekarang memperoleh 10 kursi, selain itu juga dalam pemilu

²¹ "Arsip KPU Kota Tasikmalaya" (Tasikmalaya, 2014), 3.

²² Endi Sagita Pratama, "Wawancara Pribadi," 2020.

tahun 2014 PPP memenangkan perolehan suara secara mutlak di 3 dapil di Kota Tasikmalaya yakni dapil 2, 3 dan 4 yang sebelumnya PPP hanya bisa memenangkan di dua dapil pada pemilu sebelumnya yakni dapil 3 dan 4 saja. Adapun perolehan suara yang diraih PPP dimasing-masing dapilnya pun sangatlah beragam di mana dari Dapil 1 yang terdiri dari 3 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Cihideung, Kecamatan Tawang dan Kecamatan Bungursari PPP meraih suara sebanyak 18.360 suara atau 20,75 % suara, dari Dapil 2 yang terdiri dari 2 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Cipedes dan Kecamatan Indihiang PPP meraih suara sebanyak 21,123 suara atau 23,88% suara yang menjadikan PPP berhasil menguasai dapil 2 setelah dua kali pemilu belum mengalami kemenangan di dapil tersebut, sedangkan dari Dapil 3 terdiri 3 wilayah Kecamatan yakni Kecamatan Cibeureum, Tamansari dan Purbaratu PPP meraih suara sebanyak 28,917 suara atau 32,67% suara, hal ini semakin membuktikan bahwa di wilayah ini kekuasaan PPP tidak tersaingi oleh partai manapun termasuk partai islam lainnya, sedangkan dari Dapil 4 yang terdiri dari 2 wilayah Kecamatan yakni kecamatan Mangkubumi dan Kecamatan Kawalu PPP meraih suara sebanyak 20.078 suara atau 22.70% suara. Dari pemilu tahun 2014 ini 3 dapil dimenangkan oleh PPP yang diamana kemenangannya ini dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya pengaruh dari tokoh-tokoh petinggi PPP Kota Tasikmalaya seperti Budi Budiman, KH. Udin Sadudin dan lain sebagainya serta dipengaruhi juga oleh lingkup Kantor PPP Kota Tasikmalaya yang berada di Mangkubumi menjadi sentral pergerakan PPP dalam memenangkan pemilu, sehingga tak heran jika di wilayah ini PPP memenangkan pemilu tahun 2014.

Simpulan

PPP merupakan partai Islam yang didirikan oleh lima orang deklarator dari empat organisasi keislaman terbesar di Indonesia. PPP resmi didirikan pada 05 Januari 1973 pasca pendirian di tingkat pusat langsung diikuti juga dengan pendirian di tingkat daerah seperti di Tasikmalaya pada 15 Juni 1973. Sejak saat itu PPP terus berkembang menjadi partai yang banyak diminati oleh masyarakat Tasikmalaya, PPP di Tasikmalaya berhasil menjelma menjadi partai yang besar dengan selalu menjuarai perpolitikan di Tasikmalaya terbukti bahwa PPP menjadi lumbung suara dalam setiap pemilu di Tasikmalaya, hal ini dilatar belakangi oleh peranan ulama dan tokoh-tokoh keagamaan.

Pada pemilu 1999 PPP Tasikmalaya mulai menyusun strategi baru guna meraup suara besar di daerah daerah di Tasikmalaya terutama setelah adanya rencana pemisahan wilayah Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, sehingga seiring berjalannya waktu PPP mulai berbenah menyambut perpisahan wilayah baru dengan tetap mempertahankan eksistensinya dalam perpolitikan di Tasikmalaya. Sehingga pada akhirnya pada tahaun 2001 Kota Tasikmalaya resmi berpisah dari Kabupaten Tasikmalaya, sehingga sitem pemerintahanpun berubah dan terpisah dari daerah sebelumnya, namun memasuki era reformasi Tasikmalaya mulai berbenah untuk mempersiapkan daerah otonomi baru yakni pendirian Kota Tasikmalaya yang mulai dikaji dari awal masa reformasi, sehingga memasuki

tahun 2001 Tasikmalaya tengah siap untuk menjalankan dua pemerintahan daerah yang berbeda tepatnya pada 17 Oktober 2001 Kota Tasikmalaya resmi berdiri dan terpisah dari Kabupaten Tasikmalaya, hal itu juga diikuti oleh pemisahan PPP Kabupaten Tasikmalaya menjadi PPP Kota Tasikmalaya yang resmi dideklarasikan pada 05 Desember 2001.

Pasca pemisahan PPP Kota dan Kabupaten tidak menyurutkan semangat PPP untuk tetap mempertahankan eksistensinya dikalangan masyarakat Tasikmalaya baik Kota maupun Kabupaten sehingga pemisahan wilayah ini bukan membuat PPP semakin terpecah melainkan membuatnya semakin solid untuk bahu membahu mempertahankan kejayaan PPP di Kota Tasikmalaya sehingga mampu memenangkan pemilu tahun 2004, 2009 dan 2014. Hal ini membuktikan bahwa di wilayah yang kuat faktor agamanya, maka partai Islam yang memiliki ideologi Islam segaris dengan tokoh dan masyarakatnya akan mampu mempertahankan eksistensinya.

Daftar Sumber

Buku

Agung, Subhan, and Hendra Gunawan. "Studi Dimensi Systemness Dan Dimensi Reification Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Tasikmalaya Pasca Reformasi." Tasikmalaya, 2006.

Aziz, Abdul. *Politik Islam Politik Pergulatan Politik PPP Menjadi Partai Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2014.

D Apriliasti. *Deskripsi Partai Pembangunan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press, 2015.

HI, Rahman. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Subakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Grasindo, 1992.

Syafie, Kencana. *Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsip

"Arsip KPU Kota Tasikmalaya." Tasikmalaya, 2004.

"Arsip KPU Kota Tasikmalaya." Tasikmalaya, 2009.

"Arsip KPU Kota Tasikmalaya." Tasikmalaya, 2014.

Himpunan Data Hasil pemilu & Presentasenya yang di capai oleh tiap-tiap organisasi Peserta pemilu di Kota Tasikmalaya 2004, 2009, dan 2014. Arsip Nasional Republik Indonesia

Arsip Sejarah berdirinya Partai Persatuan pembangunan

Sejarah dan Perkembangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kota Tasikmalaya ... | Heri Subagja, Fajriudin, Fathia Lestari

Arsip Sejarah berdirinya Partai persatuan Pembangunan di Tasikmalaya

Akta pendirian PPP

Visi Misi PPP (AD-ART PPP)

SK Menhukam DPP PPP

SK DPC PPP Tasikmalaya

Sumber Lisan.

Mun'im, H. Ramdani. "Wawancara Pribadi," October 22, 2020.

Pratama, Endi Sagita. "Wawancara Pribadi." 2020.

Romli, H. Deddy SE Moh. "Wawancara Pribadi," October 22, 2020.

Sadudin, K.H Udin. "Wawancara Pribadi," October 20, 2020.